

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VI SD

Alvionita Dwi Yolandika¹, Slamet Fitriyadi², & Sumarli³✉

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Indonesia

²Bimbingan Konseling, ISBI Singkawang, Indonesia

✉ E-mail: sumarliphysics@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD. (2) mendeskripsikan kecerdasan sosial siswa kelas VI SD. (3) mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 61 siswa terdiri dari kelas VIA 20 siswa, VIB 21 siswa, dan VIC 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan instrumen angket. Angket terdiri dari angket penggunaan media sosial 38 soal dan angket kecerdasan sosial 34 soal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase deskripsi dan uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS. Bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD ditemukan hasil (1) Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas VI SD memiliki nilai rata-rata 53,36 dengan kriteria sedang. (2) Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VI SD memiliki nilai rata-rata 64,11 dengan kriteria tinggi. (3) Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD dengan nilai signifikansi $0,844 > 0,05$. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan siswa kelas VI SD.

Kata kunci: penggunaan media sosial; kecerdasan sosial; siswa SD

Abstract

This research aims to: (1) describe the influence of social media use on the social intelligence of sixth grade elementary school students. (2) describe the social intelligence of sixth grade elementary school students. (3) describe the influence of social media use on the social intelligence of sixth grade elementary school students. The type of research carried out in this research was quantitative with a simple regression research design. The population in this study was all class VI students, totaling 61 students consisting of 20 students in class VIA, 21 students in VIB, and 20 students in VIC. The sample in this study used total sampling. The data collection technique in this research uses a questionnaire with a questionnaire instrument. The questionnaire consists of a 38 question social media use questionnaire and a 34 question social intelligence questionnaire. The data analysis technique used is percentage description and simple regression test using SPSS. The effect of using social media on the social intelligence of class VI elementary school students was found to be (1) The use of social media for class VI elementary school students had an average score of 53.36 with medium criteria. (2) Social Intelligence for Class VI Elementary School Students has an average score of 64.11 with high criteria. (3) There is no influence of the use of social media on the social intelligence of sixth grade elementary school students with a significance value of $0.844 > 0.05$. Based on the results and discussions carried out in this research, it can be concluded that there is no influence of the use of social media on the intelligence of sixth grade elementary school students.

Keywords: Use of social media; social intelligence; elementary school students

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi di era modern saat ini semua bisa dilakukan dengan instan dan praktis memberikan banyak sekali manfaat dalam berbagai aspek, terutama di bidang teknologi informasi berbasis internet. Menurut Mursidi dkk. (2018) memaparkan bahwa “Information technology is a tool or a tool in an information system that is built into a business”. Yang artinya teknologi informasi merupakan suatu alat atau alat dalam sistem informasi yang dibangun ke dalam bisnis. Maka peran media komunikasi sangat penting, karna banyak kemudahan dan manfaat yang diperoleh jika digunakan dengan cermat dan cerdas. Oleh karena itu, pada saat ini media sosial sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang, kemudahan dalam mengakses internet menjadi semakin memudahkan orang-orang untuk mengetahui perkembangan dunia. Dengan adanya media berbasis internet telah menunjukkan adanya pergeseran komunikasi yang pada awalnya hanya sebatas personal kini sudah berkembang menjadi secara online yang berbasis internet yang menjadi saluran akses dalam berbagai bidang yaitu Pendidikan, budaya, sosial, hukum, politik dan juga ekonomi (Ratnamulyani dan Maksudi, 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi banyak orang menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan mudahnya melalui jejaring internet yang ada di *smartphone*. Komunikasi berbasis internet yang digunakan adalah media sosial, dengan adanya media sosial yang mudah diakses, hanya menggunakan *smarphone* saja maka pengguna dapat menerima manfaatnya dalam waktu yang sangat cepat. Sudah banyak tercipta media sosial yang ada di masyarakat, bahkan hampir

disetiap negara memiliki media sosial lokal masing-masing. Dan sudah hampir semua orang di setiap negara memiliki media sosial.

Contoh media sosial antara lain yaitu Facebook, Instagram, Telegram, Twitter, Tiktok dan sebagainya, adapun fungsi dari media sosial itu untuk berbagi infomasi, video mau pun gambar. Media sosial tidak hanya dapat di akses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di *smartphone* atau telepon pintar, maka akan memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial kapan pun dan dimana pun (Septiadi, 2012). Media sosial merupakan media online berbasis web yang digunakan untuk para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media online adalah media di web yang memungkinkan klien yang berbeda, dan menyusun sekuritas sosial virtual (Hanafi, 2016).

Menurut Chris Brogan (2010:11), memaparkan bahwa media berbasis web yaitu “Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person. Yang artinya media sosial adalah pengaturan lain dari korespondensi dan perangkat usaha terkoordinasi yang memiliki berbagai jenis koneksi yang sudah tidak dapat diakses oleh individu normal. Disamping kemajuan inovasi, ada banyak media yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk digunakan sebagai metode korespondensi, media sosial juga digunakan untuk menawarkan pesan kepada banyak klien yang menggunakan media online berbasis web khususnya sebagai data,

gambar dan video. Penggunaan media sosial harus dilakukan dengan cerdas dan tepat, karena jika penggunaan media sosial tidak digunakan dengan cerdas dan tepat dapat mempengaruhi pengguna melakukan hal-hal kurang baik dalam menggunakan media sosial. Yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasan sosial pengguna.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi maupun menjalin hubungan dengan orang lain secara serasi dan harmonis, karena setiap manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam proses kehidupannya. Menurut Foleno menganggap bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam memahami lingkungannya secara optimal dan berinteraksi dengan tempat untuk sukses secara sosial (Ganaie & Mudasir, 2015). Kecerdasan sosial emosi seseorang terhadap orang lain, dan dapat berbuat sesuatu sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kecerdasan sosial membantu anak dalam berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, dan masyarakat serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya serta sebagai bekal untuk kehidupan masa depan yang lebih kompleks lagi.

Kecerdasan sosial adalah mereka yang pandai dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, mereka dapat memperhatikan kepekaan orang, menghindari konfrontasi, memahami pendapat orang lain yang mungkin berbeda prinsip diri kita. Kemampuan untuk kecerdasan sosial seseorang berperan penting dalam membina hubungan sosial dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Kecerdasan sosial, Thorndike dalam Sunar (2010), adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kecerdasan sosial berarti orang

yang mampu membuat orang-orang disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan kecerdasan dirinya.

Berdasarkan hasil prariset berupa wawancara dengan guru kelas VI di SD Negeri 2 Singkawang menunjukkan bahwa banyak siswa yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi, menjalin pertemanan di media sosial, mengisi waktu luang dan mencari informasi terkini yang sedang ramai diperbincangkan. Dengan menggunakan media sosial dapat diketahui bahwa siswa yang menggunakan media sosial memiliki kecerdasan sosial yang cukup rendah, siswa yang memiliki kecerdasan sosial cukup rendah membuat mereka kurang mampu menempatkan diri dengan baik, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, dan tidak dapat menjadi pendengar yang baik ketika sedang berkomunikasi secara langsung dengan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwan (2022) bahwa media sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Wulandari dkk. (2021) pembelajaran role playing berbantuan media video memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar kognitif siswa. Triastuti (2017: 56) melaporkan bahwa anak dan remaja menggunakan media sosial untuk pemenuhan hasrat mereka dalam mencari hiburan seperti melihat foto, video, berita, tips, dan yang lainnya. Yulk (2010) mengemukakan, bahwa ada dua komponen utama kecerdasan sosial, yaitu persepsi sosial (social perceptiveness) dan fleksibilitas perilaku (behavioral flexibility). Adapun tujuan dari penelitian ini (1) mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial siswa kelas VI SD, (2) mendeskripsikan pengaruh kecerdasan sosial siswa kelas VI SD, (3) mendeskripsikan pengaruh penggunaan

media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian regresi sederhana. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Singkawang yang beralamat di Jalan Uray Bawadi No.1, Kelurahan Condong, Kecamatan Singkawang Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Singkawang, kelas VIA berjumlah 20 siswa, Kelas VIB berjumlah 21 siswa, dan kelas VIC berjumlah 20 siswa, jadi total keseluruhan siswa berjumlah 61 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan adalah angket.

Instrumen pengumpul data pada penelitian ini adalah angket penggunaan media sosial diadopsi dari Saputri (2015) yang terdiri dari 40 pernyataan dengan skala likert. Berdasarkan hasil uji validitas konstruk, maka diperoleh 2 item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 sehingga item ini direduksi karena dianggap tidak baik jika digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha maka didapat lah hasil dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu pada variabel intensitas penggunaan media sosial Alpha Cronbach's 0,952 dengan keterangan reliabel. Dan yang kedua yaitu angket kecerdasan sosial diadopsi dari Saputri (2015) yang terdiri dari 40 item dengan skala likert yang diujikan terdapat 6 item yang kurang dari 0,30, item-item tersebut direduksi karena dianggap tidak baik jika digunakan dalam penelitian. Hasil uji realibilitas kecerdasan sosial Alpha Cronbach's 0,926 dengan

keterangan reliabel. Dari hasil uji reliabilitas dari kedua variabel menunjukkan lebih besar nilai 0,7. Maka jawab-jawaban responden dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase deskriptif dan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial

Untuk mengetahui penggunaan media sosial di SD Negeri 2 Singkawang. Peneliti memberikan lembar angket penggunaan media sosial kepada 61 siswa di kelas VI SD Negeri 2 Singkawang. Siswa memilih 1 jawaban yang telah disediakan kemudian siswa memberikan ($\sqrt{\quad}$), angket kecerdasan sosial yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 pernyataan yang di adopsi dari Saputri (2015). Kemudian dilakukan perhitungan skor, persentase, kriteria dan jumlah siswa. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dengan rata-rata nilai 53,36, dengan kriteria sedang, dan jumlah siswa 40.

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 1 diketahui nilai rata-rata 53,36 dengan jumlah 40 siswa kriteria sedang, nilai tertinggi 84 dengan jumlah siswa 1 kriteria tinggi dan nilai terendah 25 dengan jumlah siswa 5 kategori rendah di kelas VI SD Negeri 2 Singkawang.

Tabel 1 Kriteria Rentang Nilai Penggunaan Media Sosial

Rentang skor	Kriteria	Jumlah Siswa
$80 < X_n \leq 100$	Sangat Tinggi	1
$60 < X_n \leq 80$	Tinggi	15
$40 < X_n \leq 60$	Sedang	40
$20 < X_n \leq 40$	Rendah	5
$0 \leq X_n \leq 20$	Sangat Rendah	-
Nilai rata-rata	53,36	Sedang
Nilai tertinggi	84	Sangat Tinggi
Nilai terendah	25	Rendah

Tabel 2 Kreteria penggunaan media sosial

No	Variabel	Aspek	Indikator	Presentase	Kreteria	
1	Media sosial	a. salience	Mengakses situs media sosial menjadi keharusan bagi siswa.	36,89%	Rendah	
			Situs media sosial mendominasi pikiran siswa.	54,92%	Sedang	
			Situs media sosial mendominasi prilaku siswa.	48,38%	Sedang	
			Sistus media sosial mendominasi perasaan siswa.	45,49%	Sedang	
			Siswa terus-menerus memikirkan cara untuk mengakses media sosial.	36,89%	Rendah	
			Siswa memiliki kebutuhan untuk selalu berkomunikasi melalui media sosial.	49,18%	Sedang	
			Siswa merasa senang Ketika mengakses media sosial.	65,02%	Sedang	
		b. Mood modifikasi	Siswa memanfaatkan media sosial sebagai strategi melupakan masalah yang sedang dihadapi.	18,44%	Sangat Rendah	
			Perasaan senang yang dirasakan siswa Ketika mengakses media sosial menguatkan untuk media sosial terus mengakses.	32,51%	Rendah	
			c. Tolerance	Terjadi peningkatan mengakses media sosial secara pogresif.	61,68%	Tinggi
				Siswa merasakan kesenangan Ketika menambah intensitas mengakses media sosial.	58,81%	Sedang
				Siswa tidak mampu mengatur waktu dalam mengakses media sosial.	54,31%	Sedang
			d. Withdrawl	Siswa menjadi cemas Ketika tidak dapat mengakses media sosial.	49,06%	Sedang
		Siswa menjadi mudah terpancing emosi Ketika tidak mengakses media sosial.		44,53%	Sedang	
		Siswa mengisolasi diri tidak dapat mengakses media sosial		48,15%	Sedang	
		e. Conflict		Adanya konflik dengan teman karena siswa terus-menerus mengakses media sosial.	51,84%	Sedang
			Adanya konflik dengan keluarga karena siswa terus-menerus mengakses media sosial.	40,57%	Sedang	
			Adanya konflik dalam bidang Pendidikan karena siswa terus-menerus mengakses media sosial.	51,23%	Sedang	
			Adanya konflik di alam diri siswa karena terus-menerus mengakses media sosial.	50,82%	Sedang	
			Aktivitas mengakses situs media mengganggu kegiatan sosial lainnya.	53,33%	Sedang	
			Siswa tidak mampu menghentikan prilakunya dalam mengakses media sosial walaupun sudah mencoba.	50,41%	Sedang	
			f. Relapse	Siswa terus-menerus mengulangi pola prilakunya dalam mengakses media sosial.	54,92%	Sedang
		Siswa memiliki rasionalisasi di dalam pikirannya untuk mengulangi prilaku mengakses media sosial.		86,74%	Sangat Tinggi	

Pada indikator satu, lima dan Sembilan dengan persentase 36,89%, 36,89% dan 32,51% dengan kriteria rendah, pada indikator 24 dengan persentase 0% dengan kriteria sangat rendah, pada indikator dua 54,92%, tiga 48,36%, empat 45,49%, enam 49,18%, tujuh 65,02%, sebelas 58,81%, dua belas 54,31%, tiga belas 49,04%, empat belas 44,53%, lima belas 48,15%, enam belas 51,84%, tujuh belas 40,57%, delapan belas 51,23% Sembilan belas 50,28%, dua puluh 55,33%, dua satu 50,41%, dan dua-dua 54,92% dengan persentase sedang. Pada indikator sepuluh 61,68% dengan kriteria tinggi. Pada indikator dua puluh tiga 86,74% dengan kriteria sangat tinggi.

Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas VI SD Kategori Sedang

Penggunaan media sosial yakni orang yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk saling berbagi informasi dan bertukar foto, data dan dokumen yang lainnya. Selain itu, menurut Ardiansyah dan Maharani (2021), media sosial merupakan sebuah sarana atau wadah digunakan untuk mempermudah interaksi diantara sesama pengguna dan mempunyai sifat komunikasi dua arah, media sosial juga sering digunakan untuk membangun citra diri atau profil seseorang, dan juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan memberi lembar angket penggunaan media sosial. Terdapat 4 kategori dalam mengisi lembar angket yang diberikan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata persentase pada penggunaan media sosial mencapai sebesar 53,36% dengan kategori sedang. Pada kriteria sangat tinggi 1 orang siswa, pada kriteria tinggi 15 orang siswa, pada kriteria sedang 40 orang siswa, pada

kriteria rendah terdapat 5 orang siswa dan pada kriteria sangat rendah tidak ada. Tami dkk. (2023) menyatakan hasil perhitungan data pre-test dan data post-test yang diperoleh dikelas kontrol, maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi, skor terendah. Yang artinya berdasarkan perhitungan angket penggunaan media sosial siswa diperoleh hasil rata-rata dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi kecerdasan sosial.

Penelitian ini, penelitian menunjukkan dengan besarnya pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa 0.039 artinya persentase pengaruh penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa adalah 39% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian (Nofatin et al.,2019). Dengan demikian, diketahui nilai rata-rata penggunaan media sosial dengan kategori sedang ini berarti cukup mempengaruhi penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial bagi siswa di kelas VI SD.

Kecerdasan sosial

Untuk mengetahui kecerdasan sosial di SD Negeri 2 Singkawang. Peneliti memberikan lembar angket penggunaan media sosial kepada 61 siswa di kelas VI SD Negeri 2 Singkawang. Siswa memilih 1 jawaban yang telah disediakan kemudian siswa memberikan (\surd), angket kecerdasan sosial yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 pernyataan yang di adopsi dari Saputri (2015). Kemudian dilakukan perhitungan skor dan menghitung persentase, kriteria dan jumlah siswa. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kecerdasan sosial dengan nilai rata-rata 64,11, dengan kriteria sedang, dan jumlah siswa 40.

Tabel 3 Kreteria Rentang Nilai Kecerdasan Sosial

Persentase	Kreteria	Jumlah Siswa
$80 < X_n \leq 100$	Sangat Tinggi	-
$60 < X_n \leq 80$	Tinggi	49
$40 < X_n \leq 60$	Sedang	12
$20 < X_n \leq 40$	Rendah	-
$0 \leq X_n \leq 20$	Sangat Rendah	-
Nilai rata-rata	64,11	Tinggi

Nilai tertinggi	54	Sedang
Nilai terendah	35	Rendah

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 3 diketahui nilai rata-rata 64,11 dengan jumlah 12 siswa kriteria sedang, nilai tertinggi 54 dengan jumlah siswa 12 rendah dan 35 dengan jumlah siswa 0 kategori sedang di kelas VI SD Negeri 2 Singkawang

Tabel 4 Kreteria indikator kecerdasan social

No	Variabel	Aspek	Indikator	Persentase	Kreteria		
2	Kecerdasan Sosial	a. Empati dasar	Siswa bisa memahami orang lain melalui ekspresi wajah.	57%	Sedang		
			Siswa bisa memahami maksud orang lain melalui tatapan mata	61%	Tinggi		
		b. Penyelesaian	Siswa dapat menjadi pendengar yang baik.	68%	Tinggi		
			Siswa memperhatikan bagaimana cara ia berbicara dengan orang lain.	65%	Tinggi		
		c. ketetapan empatik	Siswa dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain seakan-akan ia berada diposisi orang tersebut.	64%	Tinggi		
			Siswa dapat mengetahui apa yang orang lain rasakan tentang dirinya.	66%	Tinggi		
		d.pengertian sosial	Siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan orang baru.	62%	Tinggi		
			Siswa menganggap menjaga hubungan sosial adalah hal yang tidak penting	61%	Tinggi		
		Fasilitas Sosial					
		a. Singkroni	Siswa merasa canggung/gugup bila berbicara di depan umum.	62%	Tinggi		
			Siswa dapat memahami orang lain melalui tatapan mata dan nada suara lawan bicara.	58%	Sedang		
		b. Persentasi diri	Siswa selalu membantu teman-teman yang ada dalam masalah.	65%	Tinggi		
			Siswa selalu membalas perbuatan teman yang jahat dengan hal yang baik.	66%	Tinggi		
		c. Pengaruh	Siswa bisa mempengaruhi orang-orang disekitarnya dengan kata-kata dan pendapatnya.	66%	Tinggi		
			Siswa memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi teman.	60%	Tinggi		
		d. Kepedulian	Siswa berusaha membantu orang lain yang sedang terkena masalah.	56%	Sedang		
Siswa berusaha membantu orang lain yang sedang terkena masalah.	60%		Tinggi				

Pada indikator satu 57 %, sepuluh 58%, dan tujuh belas 56% dengan kategori sedang, pada indikator dua 61%, tiga 68%, empat 65%, lima 64%, enam 66%, tujuh 62%, delapan 61%, Sembilan 62%, sebelas 65%, dua belas 66%, lima belas 66%, enam belas 60% dan delapan belas 60% dengan kriteria

tinggi, pada indikator tiga belas dan empat belas 0% dengan kategori sangat rendah.

Kecerdasan sosial artinya kemampuan seseorang dalam mencapai kematangan pada kesadaran berfikir dan bertindak unntuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan yang

di lingkungan sekitarnya. Goelman (2006), makna kecerdasan sosial ialah sebagai suatu dalam mengukur kemampuan diri seseorang dalam pergaulan yang ada dimasyarakat serta kemampuan berinteraksi sosial itu dengan orang banyak di sekeliling atau pun juga sekitarnya.

Pengambilan data dilakukan dengan memberi lembar angket penggunaan media sosial. Terdapat 4 kategori dalam mengisi lembar angket yang diberikan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata persentase pada kecerdasan sosial mencapai 64,11%. Pada kriteria sangat tinggi tidak ada, pada kriteria tinggi 49 orang siswa, pada kriteria sedang 12 orang siswa, pada kriteria rendah tidak ada dan pada kriteria sangat rendah tidak ada. Sunarti dkk. (2017) menyatakan bahwa "The emotional dynamics of the firstgrade students of Brother Singkawang Elementary School at the beginning of the lesson is 100% happy. At the end of the hour 18% happy, 18% sad, and 63% angry". Yang artinya dinamika emosi siswa kelas satu SD Singkawang pada awal tahun pelajarannya 100% bahagia. Di akhir jam 18% senang, 18% sedih, dan 63% marah. Berarti berdasarkan perhitungan angket kecerdasan sosial siswa diperoleh hasil rata-rata dalam kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa dalam penggunaan media sosial dapat mempengaruhi kecerdasan sosial. Setiap siswa memiliki kecerdasan sosial yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, kecerdasan sosial siswa dikarenakan kecerdasan siswa dipengaruhi oleh kecanduan dalam menggunakan media sosial, ketika seseorang mengalami kecanduan

penggunaan media sosial dapat mempengaruhi kecerdasan sosial siswa.

Hal-hal yang berpengaruh pada kecerdasan sosial siswa harus diperhatikan agar nantinya tidak mengganggu perkembangan sosial siswa. Kecerdasan sosial memiliki bermanfaat untuk mengembangkan kepercayaan seseorang kepada orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanny & Fikry (2020), yang berjudul "Hubungan kecerdasan sosial dengan perilaku Agresif siswa SMA Pembangunan Bukittinggi". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif pada siswa SMA Pembangunan Bukittinggi. Oleh sebab itu kita perlu mengembangkan kecerdasan siswa sehingga siswa memiliki kecerdasan yang sangat tinggi. Hal yang berpotensi memiliki pengaruh kepada kecerdasan sosial siswa juga harus diperhatikan agar perkembangan sosial siswa tidak terganggu.

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD

Data penggunaan media sosial

Uji normalitas dilakukan kepada 61 siswa kelas VI SD, berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada variabel penggunaan media sosial, hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil uji normalitas penggunaan media social

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penggunaan Media Sosial	.099	61	.200*	.968	61	.116

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Data kecerdasan sosial

Uji normalitas dilakukan kepada 61 siswa kelas VI SD, berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansinya $0,064 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal tau tidak pada variabel kecerdasan sosial, hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil uji normalitas kecerdasan social

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasar sosial	.110	61	.064	.961	61	.049

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi homogen atau

tidak. Berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat dilihat nilai signifikansi pada gambar dibawah ini adalah $0,349 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berdistribusi homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 7 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Kecerdasan sosial				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.072	2	58	.349	

Uji linearlitas dilakukan untuk megetahui apakah data yang diperoleh berpengaruh penggunaan media sosial atara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan maka dapat diketahui nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0,341 > 0,05$, dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear pada siswa kelas VI SD. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA table							
			Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Penggunaan media sosial kecerdasan sosial	Between Groups	(Combined)	8384.413	25	335.337	1.112	.380
		Linearity	12.576	1	12.576	.042	.839
		Deviation from Linearity	8371.838	24	348.827	1.157	.341
	Within Groups				301.594		
	Total		10555.783	35			
			18940.197	60			

Setelah dilakukan uji linearitas selanjutnya dilakukan uji regresi serhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial siswa kelas VI SD. Berdasarkan uji regresi sederhana yang dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil uji summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 ^a	.001	-.016	12.93208

a. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial

Dari hasil tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,001, yang mengandung arti bahwa pengaruh media sosial variabel bebas (penggunaan media sosial) terhadap variabel terikat (kecerdasan sosial) 1%.

Hasil data ANOVA tersebut diketahui F Hitung = 0,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,844 > 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan media sosial.

Tabel 10 Hasil uji ANOVA

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
	Regression	6.556	1	6.556	.039	.844 ^b
1	Residual	9867.083	59	167.239		
	Total	9873.639	60			

a. Dependent Variable: kecerdasan sosial
b. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial

Tabel 11 Hasil *Coefficients*

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	84.294	7.800			10.807	.000
	penggunaan media sosial	.019	.094	.026	.198	.844	

a. Dependent Variable: kecerdasan sosial

Hasil data tersebut diketahui nilai Constant Beta sebesar 84,294, sedangkan nilai pengguna media sosial Beta koefisiensi

regresi sebesar 0,019, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 84,294 + 0,019X$$

Artinya konstanta sebesar 84,294, mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel penggunaan media sosial adalah 84,294. Kemudian koefisien regresi penggunaan media sosial sebesar 0,019 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial, maka nilai kecerdasan sosial menurun sebesar 0,019.

Berdasarkan hasil signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar 0,844 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecerdasan sosial (Y). Maka dapat ditarik kesimpulan Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi, tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD karena nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial ditemukan hasil perhitungan menggunakan SPSS hasilnya yaitu Ho diterima dan Ha ditolak yang mana artinya tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD karena nilai signifikansinya $\alpha > 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil maka dapat dikatakan ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa, berarti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial siswa dapat dikategorikan tinggi dibandingkan dengan penggunaan media sosial siswa. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi cenderung lebih sering mendapatkan informasi penting

yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang kecerdasan sosialnya rendah, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung lebih memiliki sifat yang lebih terbuka dibandingkan orang yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Siswa yang memiliki sifat terbuka maka akan membuka wawasannya untuk memuat informasi yang diterimanya baik itu dari teman-teman atau dari orang yang ada disekitar. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kecerdasan sosial yang tinggi yaitu siswa dapat memahami dan menghargai orang lain yang ada disekitar lingkungan, kecerdasan sosial sangat penting dalam membangun hubungan sosial antara individu dengan orang yang ada di sekitar. Afrianti (2015:40) menyimpulkan bahwa “kecerdasan sosial menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Banyak kegiatan dalam kehidupan terkait dengan orang lain”. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa penggunaan media sosial tidak berpengaruh sangat signifikan terhadap kecerdasan siswa kelas VI SD, karena setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi kecerdasan sosial lebih tinggi dibandingkan penggunaan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD ditemukan hasil (1) Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas VI SD memiliki nilai rata-rata 53,36 dengan kriteria sedang artinya tidak semuanya siswa menggunakan media sosial. (2) Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VI SD memiliki nilai rata-rata 64,11 dengan kriteria tinggi. (3)

Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI SD dengan nilai signifikansi $0,844 > 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti N., (2017), Profil Kecerdasan Sosial Siswa Sma Di Kota Bandung Sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 5, no 1, Hal:1-20.
- Ardiansyah, I., & Maharani, A. (2021). *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing: Potret Penggunaan Intagram sebagai Media Pemasaran Online pada Industri UKM*. CV. Cendekia Press.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada
- Chris Brogan. (2010). *Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online*. Canada: Wiley.
- Ganaie, M. Y., & Mudasir, H. (2015). A Study Of Social Intelligence & Academic Achievement Of Collage Students Of District Srinager, J&K, India. *Journal Of Amarican Secinece*, voll.11. No.3.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence*. New York: Bantam Book.
- Hanfi, M. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip universitas Riau*. Jom Fisip.
- Herwan, M. D. K., & Herdia, T. P. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*

- Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 307-312.
- Kurnia Fatma Saputri, (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Jejaring sosial terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi PGSD UNY.
- Nofatin, Sulistyarini, & Buwono, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Mursidi, A., Murdani, E., Sumarli, Buyung, & Rosmayadi. (2018, August). Role of WhatsApp application in building the interests of students literacy. In *Proceedings of the 2nd International Conference on E-Society, E-Education and E-Technology* (pp. 1-4).
- Ratnamulyani, A.I., dan Maksudi, I.B., (2018). Peran media sosial dalam peningkatan partisipasi pemilih pemuda dikalangan pelajar di Kabupaten Bogssor, *Jurnal ilmu-ilmu sosial dan humaniora*, 20(2): 154-161.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Stevanny, W. A., & Fikry. Z. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Prilaku Agresif pada Siswa SMA Pembangunan Bukittinggi: *Socio humanis*; 2(2), 94-105.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunar, Dwi, 2010, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ*, Cetakan Pertama, penerbit Flash Books, Jogjakarta.
- Sunarti, J., Istirahayu, I., & Fitriyadi, S. (2017). Emotional Analysis of Children in Class I Primary School. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 1-3.
- Surjaweni, V. S. (2020). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Tami, A. W., Fitriyadi, S., & Anitra, R. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN KONKRET TERHADAP MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 9(2), 341-345.
- Triastuti, Endah. Dkk. 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta. Puskakom FISIP UI.
- Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 283-290.
- Yulk, G. (2010). *Leadership in organizations*. New Jersey: Pearson Education, Inc.